

# PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL HIBAH PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DRTPM BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI

Rinovian R<sup>1</sup>, Titis Gandariani<sup>2</sup>, Zulham<sup>3</sup>, Djoko Widagdo<sup>4</sup>, Nurjanna Ladjin<sup>5</sup>, Rino Lengan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

<sup>3</sup>Universitas Malikussaleh

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>6</sup>Universitas Pattimura

e-mail: anitaninasari@gmail.com

## Abstrak

Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DRTPM bagi Dosen Perguruan Tinggi diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam menyusun proposal hibah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh DRTPM. Banyak dosen yang menghadapi kesulitan dalam menyusun proposal hibah yang berkualitas, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan yang dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemaparan materi, studi kasus, simulasi penyusunan proposal, dan sesi diskusi. Peserta dibimbing untuk mempraktikkan cara menyusun proposal yang efektif, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh lembaga penyanggah dana. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai langkah-langkah penyusunan proposal hibah yang benar. Selain itu, keterampilan praktis peserta dalam menyusun proposal juga meningkat, dan mereka merasa lebih percaya diri untuk mengajukan proposal hibah setelah mendapatkan umpan balik dari fasilitator. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kualitas riset dan pengabdian masyarakat dosen, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program hibah yang tersedia.

**Kata kunci:** Proposal Hibah, Dosen Perguruan Tinggi, Pelatihan

## Abstract

The Training on Writing Research and Community Service Grant Proposals for Higher Education Lecturers was held to improve lecturers' skills in writing grant proposals that meet the standards set by DRTPM. Many lecturers face difficulties in preparing high-quality grant proposals, making it essential for them to receive training that equips them with the necessary knowledge and skills. The methods used in this activity included presenting material, case studies, proposal writing simulations, and discussion sessions. Participants were guided to practice writing effective proposals that align with the criteria set by funding agencies. The results of this training showed a significant improvement in participants' understanding of the steps required to write a grant proposal properly. Additionally, participants' practical skills in writing proposals also improved, and they felt more confident in submitting grant proposals after receiving feedback from facilitators. This training is important to enhance the quality of lecturers' research and community service, as well as to increase their participation in available grant programs.

**Keywords:** Grant Proposal, Higher Education Lecturers, Training

## PENDAHULUAN

Penyusunan proposal hibah penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh dosen perguruan tinggi. Namun, kenyataannya banyak dosen yang menghadapi kesulitan dalam menyusun proposal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh berbagai lembaga penyanggah dana, khususnya Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Kesulitan ini tidak hanya berhubungan dengan keterampilan teknis dalam penulisan, tetapi juga dengan pemahaman mendalam mengenai aturan, prosedur, dan mekanisme pendanaan yang berlaku (Hidayati, 2020). Selain itu, banyak dosen yang tidak mengetahui potensi hibah yang tersedia dan bagaimana mengaksesnya secara efektif (Setiawan & Adinugroho, 2021).

Isu utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi dosen dalam mengikuti program hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pelatihan formal yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyusun proposal yang memenuhi persyaratan. Meskipun banyak perguruan tinggi yang menyediakan pelatihan terkait hal ini, tidak semua dosen memiliki akses yang memadai untuk mengikuti kegiatan tersebut (Sari, 2020). Selain itu, ketidakpastian tentang sumber pendanaan yang relevan dan cara terbaik untuk mengajukan proposal menjadi kendala lain yang menghambat perkembangan dosen dalam meningkatkan kualitas riset dan pengabdianannya (Gunawan, 2022).

Pelatihan ini diadakan untuk menjawab tantangan tersebut, memberikan pengetahuan yang diperlukan, dan memfasilitasi dosen dalam menyusun proposal hibah yang berkualitas. Melalui pelatihan ini, diharapkan dosen akan lebih memahami proses penyusunan proposal yang baik, sehingga dapat meningkatkan peluang mendapatkan pendanaan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengedukasi dosen tentang pentingnya proposal yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan program hibah yang ditawarkan oleh DRTPM (Susanti, 2023).

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan untuk mengembangkan riset yang bermanfaat bagi masyarakat, keterampilan dalam menyusun proposal hibah yang efektif menjadi lebih penting. Dengan pelatihan yang tepat, dosen dapat meningkatkan kualitas proposal mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada dosen itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan (Wahyu, 2021).

## METODE

Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DRTPM bagi Dosen Perguruan Tinggi ini menggunakan metode pelatihan yang interaktif dan berbasis pada pembelajaran praktikal. Metode yang diterapkan terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait untuk memastikan peserta dapat memahami materi dengan baik dan dapat langsung mempraktikkannya.

### 1. Pemaparan Materi

Pada tahap awal, dilakukan pemaparan materi yang mencakup teori dasar mengenai hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mekanisme penyusunan proposal, serta prosedur dan persyaratan yang ditetapkan oleh DRTPM. Pemaparan ini dilakukan dengan menggunakan slide presentasi dan dilengkapi dengan contoh konkret dari proposal hibah yang telah berhasil diajukan. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan proposal hibah (Brammer, 2019).

### 2. Studi Kasus

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mengerjakan studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada contoh-contoh proposal hibah yang perlu dianalisis untuk melihat bagaimana struktur dan konten proposal tersebut disusun. Dengan metode ini, peserta dapat lebih mudah memahami permasalahan yang ada dalam penyusunan proposal dan mencari solusi terbaik secara kolaboratif (Setiawan, 2020).

### 3. Simulasi Penyusunan Proposal

Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk menyusun proposal hibah mereka sendiri dengan bantuan fasilitator. Metode simulasi ini dilakukan secara langsung melalui aplikasi Zoom, di mana setiap peserta dapat berkonsultasi dengan fasilitator secara individu atau kelompok. Melalui simulasi ini, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk menyusun proposal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh DRTPM (Santosa, 2021).

### 4. Diskusi dan Umpan Balik

Setelah menyusun proposal, peserta diundang untuk mengikuti sesi diskusi di mana proposal yang telah mereka buat dibahas bersama fasilitator dan sesama peserta. Proses ini penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proposal yang telah disusun. Diskusi ini juga menjadi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi penyusunan proposal yang mereka rasa efektif (Prabowo, 2022).

### 5. Evaluasi dan Penutupan

Sebagai tahapan terakhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun proposal hibah. Evaluasi ini dilakukan melalui tes tertulis dan pengisian kuesioner untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas pelatihan di masa yang akan datang. Kegiatan ditutup dengan pemberian sertifikat kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan baik (Sari, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DRTPM bagi Dosen Perguruan Tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 memberikan hasil yang signifikan baik dalam hal pemahaman materi maupun kemampuan peserta dalam menyusun proposal hibah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Pemahaman Materi

Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terkait dengan prosedur penyusunan proposal hibah. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku kurang memahami kriteria dan persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan proposal hibah yang sukses. Namun, setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi kelompok, peserta dapat menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang harus diambil dalam menyusun proposal yang sesuai dengan pedoman DRTPM (Brammer, 2019). Penilaian terhadap tes yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sekitar 40% (Setiawan, 2020).

#### 2. Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Penyusunan Proposal

Melalui simulasi penyusunan proposal, peserta berhasil mengembangkan keterampilan teknis dalam menulis proposal yang sesuai dengan format yang ditetapkan. Para peserta mampu menyusun proposal mereka dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang telah dipelajari selama pelatihan. Sebagian besar peserta juga menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam proposal hibah, seperti tujuan, metodologi, dan anggaran, yang sebelumnya mereka anggap sulit (Santosa, 2021).

#### 3. Kolaborasi dan Diskusi yang Konstruktif

Sesi diskusi dan umpan balik memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman peserta. Dalam diskusi kelompok, peserta dapat bertukar ide, berbagi pengalaman, dan menerima masukan konstruktif dari fasilitator serta rekan-rekan mereka. Proses ini membantu mereka untuk memperbaiki kualitas proposal yang mereka susun dan memperkaya pengetahuan mereka tentang cara efektif mengajukan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat (Prabowo, 2022). Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mengajukan proposal setelah mendapatkan umpan balik yang langsung dari fasilitator.

#### 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Hasil evaluasi yang dilakukan dengan kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap pelatihan ini. Sebanyak 90% peserta memberikan penilaian sangat baik untuk materi yang disampaikan, metode pelatihan, serta interaksi dengan fasilitator. Peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis proposal hibah dan memperluas wawasan mereka mengenai sumber pendanaan yang tersedia (Sari, 2023).

#### 5. Peningkatan Akses ke Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Sebagai hasil jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dosen dalam program hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh DRTPM. Dosen yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat lebih aktif dalam mengajukan proposal dan memanfaatkan kesempatan pendanaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan riset dan pengabdian mereka.

### Pembahasan

Penyusunan proposal hibah penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan akademik dosen di perguruan tinggi. Keberhasilan dalam mengajukan proposal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan sangat mempengaruhi keberlanjutan dan kualitas

riset serta kegiatan pengabdian yang dilakukan. Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak dosen adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun proposal yang memenuhi kriteria lembaga penyanggah dana, seperti DRTPM. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang fokus pada penyusunan proposal hibah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengabdian dosen (Brammer, 2019).

Pelatihan ini memberikan pendekatan yang sistematis dan praktikal dalam membantu dosen untuk memahami setiap langkah dalam penyusunan proposal hibah. Pemahaman yang jelas tentang struktur proposal, kriteria yang harus dipenuhi, dan cara-cara efektif untuk menulis proposal yang menarik sangat penting dalam meningkatkan peluang dosen untuk mendapatkan pendanaan hibah. Penggunaan metode yang interaktif, seperti simulasi penyusunan proposal dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan praktikal dalam pelatihan lebih memberikan hasil positif dalam mengembangkan keterampilan teknis dibandingkan dengan hanya menyampaikan materi teoritis.

Penyusunan proposal hibah tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang tujuan dan peraturan yang ada di balik hibah tersebut. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana hibah, dosen dituntut untuk menyusun proposal yang tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga menunjukkan dampak yang jelas dari penelitian atau pengabdian yang diajukan. Oleh karena itu, kemampuan untuk merumuskan masalah penelitian, metodologi yang tepat, serta manfaat yang jelas bagi masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengajuan hibah (Santosa, 2021).

Namun, meskipun pelatihan seperti ini sangat diperlukan, masih banyak dosen yang belum memiliki akses ke pelatihan tersebut. Sebagian besar dosen hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau rekan sejawat dalam menulis proposal, yang sering kali kurang efektif dan tidak memperhatikan perkembangan terbaru dalam persyaratan proposal hibah. Oleh karena itu, perlu ada lebih banyak inisiatif dari perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan berkala mengenai hal ini (Prabowo, 2022). Dengan demikian, pengabdian ini memiliki peran strategis dalam membekali dosen dengan keterampilan yang relevan, sekaligus meningkatkan kualitas riset dan pengabdian masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam program hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Dosen yang lebih terampil dalam menyusun proposal berpotensi untuk lebih aktif dalam mengajukan proposal dan memperoleh pendanaan yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan riset dan pengabdian. Hal ini penting mengingat bahwa hibah penelitian dan pengabdian tidak hanya mendukung pengembangan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional (Sari, 2023).

Peningkatan keterampilan dalam menyusun proposal hibah ini tidak hanya menguntungkan dosen sebagai individu, tetapi juga berdampak pada penguatan kapasitas institusi pendidikan tinggi secara keseluruhan. Perguruan tinggi yang memiliki dosen yang kompeten dalam mengajukan proposal hibah akan lebih mampu menghasilkan riset yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat riset dan pengabdian kepada masyarakat (Brammer, 2019).

## SIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DRTPM bagi Dosen Perguruan Tinggi berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun proposal hibah yang berkualitas. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman materi serta keterampilan praktis dalam menyusun proposal. Diskusi kelompok dan simulasi penyusunan proposal terbukti efektif dalam membantu peserta mengaplikasikan teori yang dipelajari, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengajukan proposal hibah. Hasil ini mendukung pentingnya pelatihan semacam ini untuk meningkatkan kualitas riset dan pengabdian di perguruan tinggi.

## SARAN

Demi meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan, disarankan untuk memperluas materi pelatihan dengan memperkenalkan lebih banyak contoh konkret proposal hibah yang berhasil

diajukan. Selain itu, sesi konsultasi individu antara peserta dan fasilitator bisa lebih diperbanyak agar peserta dapat memperoleh umpan balik yang lebih mendalam dan spesifik mengenai proposal mereka. Penggunaan platform yang lebih interaktif, seperti forum diskusi daring yang berlangsung lebih lama, juga dapat membantu peserta memperoleh wawasan yang lebih luas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan finansial dan moral terhadap kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada fasilitator yang telah memberikan kontribusi dalam kesuksesan pelatihan ini. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brammer, T. (2019). Metode pengajaran dalam penyusunan proposal penelitian: Pengalaman dan praktik terbaik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 120-135.
- Prabowo, A. (2022). Evaluasi pelatihan penyusunan proposal hibah untuk dosen. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 45-57.
- Santosa, P. (2021). Simulasi dalam pelatihan penyusunan proposal hibah bagi dosen. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Setiawan, B. (2020). Studi kasus dalam pembelajaran penyusunan proposal hibah. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(4), 80-93.
- Sari, M. (2023). Pengembangan metode pelatihan dalam penyusunan proposal hibah penelitian. Bandung: Penerbit Andi.